

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya. Tanpa bahasa manusia tidak mungkin dapat berinteraksi, karena bahasa merupakan sumber untuk terciptanya interaksi manusia dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa yang dimiliki manusia terdiri atas empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2008: 1) mengatakan setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan tiga keterampilan lainnya. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan caturtunggal.

Salah satu dari empat aspek keterampilan bahasa yang penting dan perlu untuk dikuasai dengan baik adalah berbicara. Menurut Suhendar dan Pien (1992:16) berbicara merupakan suatu peristiwa penyampaian maksud (ide, pikiran, perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan (ujaran) sehingga maksud tersebut dipahami oleh orang lain. Berbicara juga merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, manusia dituntut untuk terampil dalam berbicara. Hal ini juga dikemukakan oleh Suyoto (2003: 32) bahwa seseorang yang terampil berbicara cenderung berani tampil di masyarakat. Pernyataan Suyoto dipertegas oleh Tarigan (2008: 1) yang menyatakan bahwa semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan

pikirannya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara akan mudah bergaul dengan orang lain. Karena dengan keterampilan yang dimilikinya ia mampu menyampaikan pesan dengan baik, sehingga komunikasi berjalan dengan lancar.

Keterampilan berbicara sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Pentingnya keterampilan berbicara bukan saja bagi guru, melainkan juga bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicaranya di depan umum atau di depan kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemukakan ide, gagasan atau pendapatnya dan mengajukan pertanyaan, sehingga siswa akan mendapatkan informasi yang belum diketahuinya.

Menurut Nuraeni (2002), banyak orang beranggapan, berbicara adalah suatu pekerjaan yang mudah dan tidak perlu dipelajari. Untuk situasi yang tidak resmi anggapan itu ada benarnya namun pada situasi resmi pernyataan tersebut salah besar. Kenyataan tidak semua orang siswa yang berani berbicara di depan kelas. Hal ini dibenarkan oleh Djago Tarigan (1992: 143) yang menyatakan bahwa sejumlah siswa masih merasa takut berdiri di hadapan teman sekelasnya, bahkan tidak jarang terlihat beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa yang akan dikatakan apabila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya

Pembelajaran keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan terampil dalam berbicara. Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pembelajaran berbicara yang sangat mendukung untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Namun fakta di lapangan, suasana diskusi hanya dikuasai oleh beberapa siswa

saja. Hal ini dibenarkan oleh Tarigan (1993: 88) mengatakan keadaan pengajaran berbicara sejalan dengan pengajaran bahasa Indonesia belum memuaskan, keterampilan berbicara dalam arti luas, para pelajar belum memadai. Kenyataannya dalam diskusi, seminar, ataupun ceramah, menunjukkan bahwa sebagian besar pesertanya diam, kurang bersuara, kecakapan beradu argumentasi masih jauh dari memadai.

Dalam rangka mengumpulkan data awal penelitian tentang kemampuan berbicara siswa, peneliti melakukan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan Februari 2012, di SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan mewawancarai guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Dra. Tuti Priati. Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi nyata di lapangan terkait dengan masalah yang dialami siswa dalam pembelajaran berbicara.

Pembelajaran berbicara, khususnya diskusi masih banyak kesulitan yang dihadapi siswa, antara lain sulitnya untuk mengemukakan pendapat dan menanggapi suatu permasalahan, siswa kurang percaya diri dengan apa yang disampaikan, kurang menguasai materi yang didiskusikannya, dan kalimat yang digunakan dalam berbicara kurang efektif. Ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru seringkali siswa hanya diam. Sebagian siswa dapat menjawab pertanyaan guru, namun hanya dengan jawaban singkat. Pembelajaran berbicara pada forum diskusi hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran sedangkan siswa lain hanya menjadi pendengar.

Hal ini sungguh disayangkan, pembelajaran berbicara pada forum diskusi belum optimal.

Seharusnya guru dalam pembelajaran berbicara harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Jika seorang siswa senang mengikuti pembelajaran, maka siswa akan mudah berpikir dan mengemukakan pendapatnya. Sebaliknya, jika seorang siswa tegang dan tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran, maka ia tidak akan dapat berpikir dengan baik sehingga kurang berani menyampaikan pendapatnya. Suasana dalam pembelajaran dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Hal lain yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran berbicara adalah materi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa dan model yang digunakan dalam pembelajaran berbicara pada forum diskusi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. Sebagai tenaga pengajar guru harus dapat memotivasi siswa agar berani mengemukakan pendapatnya. Sehingga rasa percaya diri mereka timbul dan berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin dapat digantikan oleh komponen manapun. Pada era teknologi modern sekarang ini, peranan guru semakin dibutuhkan dalam rangka membimbing siswa menghadapi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran berbicara pada forum diskusi, model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang variatif, sehingga kurang memotivasi dan menggali potensi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu mempersiapkan pengajaran

dengan berbagai variasi model pembelajaran, karena penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat menjadi salah satu faktor pendorong siswa dalam pembelajaran berbicara.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis akan melakukan suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada forum diskusi dalam mengungkapkan ide dan gagasannya. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara pada forum diskusi begitu banyak, antara lain model *problem solving* (pemecahan masalah), *problem based learning* (pembelajaran berdasarkan masalah), *numbered heads together* (kepala bernomor), *role playing* (bermain peran), *reciprocal teaching* (pengajaran terbalik), *jigsaw*, *mind mapping* (peta pikiran), dan *think pair and share* (curah pendapat). Model-model pembelajaran tersebut dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran hanya saja cara pelaksanaan pembelajarannya berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran berbicara pada forum diskusi yang diharapkan dapat membuat siswa berpikir logis, berani mengemukakan pendapatnya, dan menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Model *Reciprocal Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan untuk dapat memahami suatu topik, dalam pembelajaran ini guru serta siswa memegang peranan penting pada tahap dialog tentang suatu topik. Model pembelajaran ini siswa diberikan empat strategi pemahaman mandiri secara spesifik, yaitu merangkum atau meringkas, membuat pertanyaan, mampu menjelaskan, dan

dapat memprediksi. Keempat strategi ini dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, berinteraksi dengan siswa lain, dan membantu siswa untuk memahami suatu konsep yang sedang dipelajarinya.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini juga menuntut siswa untuk mampu berpikir logis serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator, yaitu membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Model *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri, sehingga siswa dalam pembelajaran berbicara pada forum diskusi lebih efektif. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan dapat melatih siswa untuk berbicara di depan umum mengemukakan pendapat dan gagasannya.

Adapun penelitian yang dilakukan dan dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian oleh Hadiana Rosida (2007) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Fisika”. Hasil penelitiannya menyebutkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fisika mengalami peningkatan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Suci Hendriani (2009) dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA pada Konsep Pencemaran Lingkungan”. Hasil penelitian yang dilakukan Suci Hendriani juga menyebutkan kemampuan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Penelitian yang telah

dilakukan oleh Hedian Rosida dan Suci Hendriani telah memberi peluang kepada penulis untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran yang sama. Adapun model pembelajaran tersebut akan penulis gunakan dalam penelitian meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara pada forum diskusi.

Berdasarkan paparan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran berbicara pada forum diskusi terhadap siswa SMA kelas XI IPA. Adapun judul penelitian ini adalah “Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Forum Diskusi dengan Menggunakan Model *Reciprocal Teaching* (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa XI IPA SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)”. Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada forum diskusi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran berbicara, yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa masih sulit untuk mengemukakan pendapat dan menanggapi suatu permasalahan.
- 2) Siswa kurang percaya diri dengan apa yang disampaikan.
- 3) Siswa kurang menguasai materi yang didiskusikannya.
- 4) Kalimat yang digunakan dalam berbicara kurang efektif.

- 5) Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru seringkali siswa hanya diam. Sebagian siswa dapat menjawab pertanyaan guru, namun hanya dengan jawaban singkat.
- 6) Pembelajaran berbicara pada forum diskusi hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran sedangkan siswa lain hanya menjadi pendengar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung dalam pembelajaran berbicara pada forum diskusi dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*?
- 2) Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung dalam pembelajaran berbicara pada forum diskusi dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*?
- 3) Bagaimanakah hasil yang diperoleh dari pembelajaran berbicara pada forum diskusi dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas XI IPA SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan:

- 1) perencanaan pembelajaran berbicara pada forum diskusi siswa kelas XI IPA SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*;
- 2) proses pelaksanaan pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung dalam pembelajaran berbicara pada forum diskusi dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*; dan
- 3) hasil pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung dalam pembelajaran berbicara pada forum diskusi dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*.

1.5 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat dicapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat, maka diharapkan penelitian ini akan memberikan kegunaan atau manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah model pembelajaran yang dapat dijadikan referensi dalam proses meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam mengemukakan pendapat pada forum diskusi.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, sebagai calon guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam kegiatan pembelajaran berbicara. Ini merupakan langkah awal untuk lebih memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas khususnya pada pembelajaran berbicara pada forum diskusi.
- b) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penggunaan model pembelajaran keterampilan berbicara pada forum diskusi.
- c) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada forum diskusi bagi siswa kelas XI IPA SMA Kartika Siliwangi 3 Bandung serta dapat berpikir logis dan kritis dalam mengemukakan pendapat dan memecahkan suatu masalah.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan penelitian yang diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang

dilakukan tentang konsep berbicara (pengertian berbicara, tujuan berbicara, jenis-jenis berbicara, faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara, hambatan-hambatan dalam berbicara, dan penilaian keterampilan berbicara), konsep diskusi (pengertian diskusi, manfaat diskusi, jenis-jenis diskusi), konsep model *reciprocal teaching* (hakikat *reciprocal teaching*, manfaat *reciprocal teaching*, strategi dan langkah-langkah model pembelajaran *reciprocal teaching*), kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN membahas desain penelitian, alur penelitian tindakan kelas, prosedur penelitian tindakan kelas, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN berisi tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan.